



STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PEMBERIAN LAYANAN BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Eka Ubaya Taruna Rauf¹, Malik², Hinfa Mosshananza³

¹Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

²Universitas Bandar Lampung

³Universitas Tulang Bawang

Informasi Artikel

Article history:

Received 06 18, 2026

Revised 07 17, 2026

Accepted 08 08, 2026

Kata Kunci:

Anak Putus Sekolah
Keterampilan
Layanan Sosial
Pengembangan
Strategi Pelayanan

ABSTRAK

Penelitian terhadap strategi yang diterapkan oleh Dinas Sosial dalam mengelola serta menyediakan layanan bagi anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan menjadi hal yang penting, guna meningkatkan efektivitas serta memperluas jangkauan program di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam memberikan layanan kepada anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan, serta mengidentifikasi bentuk layanan yang disediakan dalam program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pejabat dan staf Dinas Sosial Kota Bandar Lampung yang terlibat dalam pelaksanaan program, anak putus sekolah sebagai peserta program, serta orang tua atau wali peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam memberikan layanan kepada anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan menghadapi berbagai tantangan, namun tetap diupayakan secara optimal melalui kerja sama dengan lembaga pelatihan dan dunia usaha. Layanan yang diberikan meliputi pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, pendampingan dalam pengembangan usaha mandiri, serta fasilitasi akses terhadap pendidikan nonformal. Meskipun demikian, efektivitas program masih terkendala oleh rendahnya aksesibilitas dan sosialisasi, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta minimnya dukungan pendanaan yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Dinas Sosial meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dengan

memanfaatkan media digital seperti media sosial, *website* resmi, dan aplikasi berbasis teknologi agar informasi dapat menjangkau lebih luas. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga pelaksana serta penyediaan fasilitas yang memadai perlu menjadi prioritas. Upaya memperoleh sumber pendanaan tambahan melalui kerja sama dengan sektor swasta, program CSR perusahaan, serta organisasi non-pemerintah juga diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program dan memperluas manfaat bagi anak putus sekolah di Kota Bandar Lampung.

JURIST: Jurnal Ilmu Hukum dan Ilmu Politik *This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



Corresponding Author:

Eka Ubaya Taruna Rauf

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, FISIP, Program Studi Administrasi Publik, Indonesia

Email: ekaubaya77@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan anak putus sekolah di Indonesia, termasuk di Kota Bandar Lampung, menunjukkan kecenderungan yang masih memprihatinkan. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, terbatasnya dukungan terhadap pendidikan, serta persoalan sosial lainnya (Herlinawati, 2019). Anak yang tidak melanjutkan pendidikan formal memiliki risiko lebih besar untuk terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan berpotensi menjadi bagian dari pengangguran struktural di masa depan (Zanu Venti Ryana, 2022).

Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, jumlah anak putus sekolah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mencapai 1.128 anak, terdiri dari 669 laki-laki dan 459 perempuan. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 713 anak, kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023 menjadi 112 anak, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 303 anak. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan anak putus sekolah masih bersifat fluktuatif dan memerlukan penanganan yang berkelanjutan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui

Dinas Sosial Kota Bandar Lampung telah menginisiasi berbagai program, salah satunya program pengembangan keterampilan. Program ini bertujuan untuk membekali anak putus sekolah dengan keterampilan tertentu agar mereka memiliki peluang untuk bekerja dan mandiri secara ekonomi (Mardiasmo dalam Ningtihana *et al.*, 2021).

Namun demikian, efektivitas program tersebut sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh Dinas Sosial dalam mengelola serta menyediakan layanan. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam terhadap strategi yang digunakan, sehingga program dapat dioptimalkan dan diperluas jangkauannya di masa mendatang (Taufiqurokhman, 2016).

Dalam implementasinya, Dinas Sosial Kota Bandar Lampung masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya aksesibilitas dan sosialisasi program. Informasi terkait program belum tersebar secara luas kepada masyarakat, baik melalui media sosial, komunitas, maupun pusat layanan. Kurangnya sosialisasi yang efektif menyebabkan banyak anak putus sekolah dan keluarganya tidak mengetahui keberadaan program tersebut (Fatah Yasin, 2018; Muhammad Rifai, 2019). Selain itu,

keterbatasan penggunaan media komunikasi yang lebih dekat dengan masyarakat, seperti media sosial dan tokoh lokal, turut mempersempit jangkauan informasi (Ratminto, 2019).

Di samping itu, aksesibilitas program juga menjadi tantangan tersendiri. Faktor geografis dan keterbatasan infrastruktur menyebabkan sebagian anak putus sekolah yang berada di daerah tertentu sulit menjangkau layanan yang tersedia. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi digital juga menjadi hambatan, terutama bagi keluarga kurang mampu yang tidak memiliki perangkat atau akses internet (EUT Rauf, W Wisnaningsih, H Mosshananza, 2025).

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Dinas Sosial masih kekurangan tenaga pengajar dan pelatih keterampilan yang kompeten. Jumlah tenaga pengajar yang tersedia belum mencukupi kebutuhan program, sehingga pelaksanaan kegiatan belum optimal. Selain itu, pelatih keterampilan profesional di berbagai bidang seperti menjahit, otomotif, dan teknologi digital juga masih terbatas. Minimnya pelatihan lanjutan bagi instruktur turut memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta.

Dari sisi fasilitas, keterbatasan sarana pelatihan juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Program keterampilan yang membutuhkan ruang praktik, peralatan, dan bahan pendukung sering kali belum didukung fasilitas yang memadai. Kondisi ini berdampak pada kualitas pelatihan yang diberikan kepada peserta (Fandy Tjiptono, 2019).

Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Alokasi dana yang terbatas, baik dari pemerintah maupun sumber lain, menyebabkan program pengembangan keterampilan belum dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan (EUT Rauf, H Mosshananza, 2025). Hal ini dikarenakan pemerintah harus membagi anggaran untuk berbagai sektor prioritas lainnya, seperti kesehatan, infrastruktur, dan pendidikan formal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Dinas Sosial dalam Menyediakan Layanan bagi Anak Putus Sekolah melalui Program Pengembangan Keterampilan di Kota Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini Adalah untuk menganalisis strategi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam menyediakan layanan bagi anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan dan untuk mengidentifikasi bentuk layanan yang diberikan kepada anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan tersebut.

METODE

Dalam penyusunan desain penelitian, penulis melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari penyusunan pendahuluan, penelusuran kajian pustaka, penentuan metode penelitian, penyajian temuan dan pembahasan, hingga penarikan kesimpulan serta pemberian rekomendasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam menyediakan layanan bagi anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan. Fokus kajian diarahkan pada pengungkapan pendekatan yang digunakan, kebijakan yang diterapkan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi pejabat dan staf Dinas Sosial Kota Bandar Lampung yang terlibat secara langsung dalam program, anak putus sekolah yang menjadi peserta program pengembangan keterampilan, serta orang tua atau wali dari peserta program tersebut. Adapun ke 6 (enam) orang sumber informasi tersebut, yakni :

(1). Murniyati Isa selaku pegawai Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, (2).Usman selaku pegawai Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, (3).Bagus Hadi Hidayat selaku anak putus sekolah yang menjadi peserta, (4).Azzahra Fisabilillah Lestari selaku anak putus sekolah yang menjadi peserta, (5).Tukiman selaku orang tua atau wali, dan (6).Hendro Suprayogi selaku orang tua atau wali.

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama pengumpulan data, yakni Observasi mengamati langsung pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan yang diberikan kepada anak putus sekolah. Wawancara Mendalam yakni wawancara dilakukan dengan pihak terkait di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, serta anak-anak yang mengikuti program pengembangan keterampilan dan Studi Dokumentasi yang mengumpulkan data sekunder melalui dokumen terkait pelaksanaan program, laporan tahunan, dan data statistik anak putus sekolah yang mengikuti program. Sugiyono, (2016:125).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Sosial memiliki peran strategis dalam menangani permasalahan anak putus sekolah, khususnya melalui pelaksanaan program pengembangan keterampilan. Kota Bandar Lampung sebagai wilayah perkotaan juga menghadapi tantangan dalam menekan angka putus sekolah sekaligus meningkatkan kesejahteraan kelompok tersebut melalui berbagai program pemberdayaan sosial. Oleh karena itu, strategi yang dijalankan perlu didasarkan pada kerangka teori kebijakan publik, pemberdayaan, serta kesejahteraan sosial.

Strategi Dinas Sosial dalam Penyediaan Layanan. Strategi yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam memberikan layanan kepada anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

a. Strategi Preventif

Pendekatan preventif dilakukan dengan upaya pencegahan agar anak tidak putus sekolah melalui penyediaan akses pendidikan dan pelatihan. Dinas Sosial melakukan proses identifikasi serta pendataan anak putus sekolah dengan melibatkan kerja sama berbagai pihak, seperti sekolah, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan teori kebijakan publik yang menekankan pentingnya penggunaan data sebagai dasar dalam perumusan program

yang efektif (Mardiasmo dalam Ningthihana *et al.*, 2021).

b. Strategi Kuratif

Pendekatan kuratif difokuskan pada pemberian layanan pelatihan keterampilan kepada anak putus sekolah. Program pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta minat peserta, seperti pelatihan di bidang tata boga, otomotif, menjahit, dan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas dan keterampilan individu dapat mendorong kemandirian ekonomi dan sosial (Sondang Siagian, 2018).

c. Strategi Rehabilitatif

Pendekatan rehabilitatif bertujuan membantu anak putus sekolah agar dapat kembali melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Dalam pelaksanaannya, Dinas Sosial menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti Balai Latihan Kerja (BLK), lembaga pelatihan swasta, serta dunia usaha, guna memperluas peluang kerja bagi peserta program. Pendekatan ini sesuai dengan teori kesejahteraan sosial yang menekankan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang optimal (Trismansyah, 2019).

Selain itu, bagi peserta yang memiliki minat berwirausaha, Dinas Sosial juga memberikan dukungan berupa bantuan modal serta pendampingan usaha. Hal ini mencerminkan prinsip pemberdayaan sosial yang menekankan keberlanjutan dalam meningkatkan kemandirian individu.

Strategi yang diterapkan juga dilengkapi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi guna menilai efektivitas program. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan program dengan perkembangan kondisi sosial dan kebutuhan sasaran. Hal ini sejalan dengan teori kebijakan publik yang menempatkan evaluasi sebagai bagian penting dalam siklus kebijakan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Dinas Sosial, antara lain: (a). Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, (b). Kurangnya kesadaran masyarakat akan

pentingnya pelatihan keterampilan, (c). Kesulitan dalam menyalurkan lulusan program ke dunia kerja.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan sinergi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendukung program pemberdayaan anak putus sekolah.

Strategi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam menyediakan layanan bagi anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan berbasis pada identifikasi yang akurat, penyelenggaraan pelatihan keterampilan yang relevan, kolaborasi dengan dunia usaha, serta pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pemangku kepentingan serta keberlanjutan program yang diberikan kepada anak putus sekolah agar mereka memiliki masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, program pengembangan keterampilan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung cukup efektif dalam menekan angka anak putus sekolah serta meningkatkan keterampilan dan peluang kerja bagi mereka. Efektivitas ini didukung oleh:

(1).Tingkat Partisipasi Tinggi. Banyak anak putus sekolah yang mengikuti program dan menyelesaikan pelatihan dengan baik. (2).Peluang Kerja yang Lebih Baik. Lulusan program memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.(3).Dampak Ekonomi Positif. Adanya peningkatan kesejahteraan bagi peserta program yang berhasil mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha sendiri.

Meski program ini telah menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya koordinasi antar lembaga. Untuk mengatasi tantangan ini, direkomendasikan:

(1).Peningkatan Anggaran dan Sumber Daya. Pemerintah daerah perlu meningkatkan alokasi anggaran guna

memperluas cakupan program. (2).Sosialisasi yang Lebih Intensif. Diperlukan kampanye yang lebih masif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan. (3).Penguatan Kemitraan. Kolaborasi yang lebih erat dengan sektor swasta dan lembaga pelatihan dapat meningkatkan kualitas serta daya serap tenaga kerja dari program ini.

Strategi Dinas Sosial dalam menyediakan layanan untuk anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan di Kota Bandar Lampung telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja bagi peserta. Dengan mengacu pada teori kebijakan sosial, modal manusia, dan kewirausahaan sosial, program ini dapat terus dikembangkan untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Strategi Dinas Sosial dalam Program Pengembangan Keterampilan Dinas Sosial Kota Bandar Lampung memiliki peran penting dalam menyediakan layanan bagi anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan. Strategi yang diterapkan mencakup identifikasi anak putus sekolah, penyediaan pelatihan keterampilan, serta pendampingan dan fasilitasi ke dunia kerja. Strategi ini sejalan dengan teori pelayanan sosial dan teori pembangunan manusia yang menekankan pentingnya pemberdayaan individu agar dapat berkontribusi dalam masyarakat.

Setelah mendapatkan pelatihan, peserta program didampingi agar dapat memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Dinas Sosial bekerja sama dengan sektor swasta dan lembaga pelatihan untuk membuka peluang kerja bagi lulusan program. Teori modal sosial dari Sontag (1984:47) menjelaskan bahwa jejaring sosial dan kerja sama antar lembaga dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok.

Keberhasilan program dapat diukur dengan melihat dampaknya terhadap peningkatan keterampilan, kemandirian ekonomi, dan pengurangan angka pengangguran di kalangan anak putus sekolah. Berdasarkan teori evaluasi

program dari Budi W. Soetjipto, (2020:14), efektivitas program ditentukan oleh kesesuaian antara tujuan awal dan hasil yang dicapai. Jika program berhasil meningkatkan keterampilan dan memberikan akses kerja bagi peserta, maka dapat dikatakan bahwa strategi yang diterapkan Dinas Sosial telah efektif.

Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya motivasi peserta, serta kurangnya keterlibatan pihak swasta. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung program pengembangan keterampilan. Pendekatan berbasis komunitas (*community-based approach*) dapat diterapkan agar program lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat.

Dengan demikian, strategi Dinas Sosial dalam menyediakan layanan untuk anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan telah sesuai dengan berbagai teori yang mendukung pemberdayaan sosial dan ekonomi. Upaya peningkatan efektivitas program perlu terus dilakukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat.

Dalam menganalisis strategi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam menyediakan layanan bagi anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan, dapat dikaitkan dengan lima aspek kualitas layanan, yaitu keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan tampilan fisik.

Keandalan (*Reliability*). Keandalan dalam konteks ini merujuk pada konsistensi dan akurasi layanan yang diberikan oleh Dinas Sosial dalam program pengembangan keterampilan. Program yang dijalankan harus dapat diandalkan dalam hal jadwal pelatihan, keberlanjutan kurikulum, serta kesesuaian keterampilan yang diajarkan dengan kebutuhan pasar kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Bandar Lampung telah berupaya menjaga kualitas layanan dengan menghadirkan instruktur profesional dan kurikulum yang relevan, namun masih terdapat tantangan

dalam konsistensi penyelenggaraan akibat keterbatasan anggaran.

Daya Tanggap (*Responsiveness*).

Daya tanggap merujuk pada kemampuan Dinas Sosial dalam memberikan respons cepat terhadap kebutuhan anak putus sekolah. Pelaksanaan program harus mencerminkan kemudahan akses informasi, keterbukaan dalam pendaftaran, serta kesiapan dalam menanggapi kendala peserta. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini cukup responsif dalam menerima peserta baru, beberapa kendala seperti keterbatasan tempat pelatihan dan keterlambatan dalam penyediaan fasilitas masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Jaminan (*Assurance*).

Jaminan dalam layanan publik mencakup aspek keamanan, kepercayaan, dan kepastian bagi peserta program. Anak putus sekolah dan keluarga mereka perlu mendapatkan kepastian bahwa program ini dapat memberikan manfaat nyata, baik dalam keterampilan maupun peluang kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial telah memberikan jaminan melalui sertifikasi pelatihan yang dapat meningkatkan daya saing peserta. Namun, perlu adanya peningkatan dalam kemitraan dengan industri agar peluang kerja bagi lulusan program lebih terjamin.

Empati (*Empathy*).

Empati mencerminkan kepedulian dan perhatian yang diberikan kepada peserta program. Dalam konteks layanan sosial, faktor ini sangat penting karena peserta program umumnya berasal dari kelompok rentan. Dinas Sosial Kota Bandar Lampung telah menunjukkan kepedulian dengan memberikan layanan berbasis kebutuhan individu, termasuk konseling dan bimbingan karier. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam pendampingan setelah pelatihan untuk memastikan keberhasilan peserta dalam menerapkan keterampilannya di dunia kerja.

Tampilan Fisik (*Tangibles*).

Tampilan fisik mencakup fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung efektivitas program. Keberadaan ruang pelatihan yang memadai, peralatan yang

modern, serta lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan motivasi peserta. Berdasarkan penelitian, masih terdapat kekurangan dalam hal fasilitas pelatihan, terutama dalam hal kelengkapan alat dan tempat yang representatif. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan investasi dalam infrastruktur program agar pelayanan lebih optimal.

Strategi Dinas Sosial dalam menyediakan layanan bagi anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek, terutama dalam konsistensi program, ketersediaan fasilitas, dan jaminan keberlanjutan bagi lulusan program. Peningkatan pada lima aspek kualitas layanan ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan anak putus sekolah di Kota Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Strategi yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam menyediakan layanan bagi anak putus sekolah melalui program pengembangan keterampilan masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun demikian, Dinas Sosial tetap berupaya mengoptimalkan pelaksanaan program melalui peningkatan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan sosialisasi, serta penguatan kerja sama dengan lembaga pelatihan dan dunia usaha.

Bentuk layanan yang diberikan meliputi pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, pendampingan dalam pengembangan usaha mandiri, serta pemberian akses terhadap program pendidikan nonformal. Namun, pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terkendala oleh terbatasnya aksesibilitas dan penyebaran informasi, kekurangan sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta keterbatasan dukungan pendanaan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Budi W. Soetjipto, (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Rafika Aditama, Bandung
- Fandy Tjiptono, (2019). Service Management: Mewujudkan Layanan Prima Andi Yogyakarta
- Fatah Yasin, (2018). Dimensi-dimensi Pendidikan Anak . Bumi Aksara, Jakarta
- Herlinawati, (2019). Strategi Penjangkauan Anak Tidak Sekolah Melalui Program Indonesia Pinter. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. Volume 12, Nomor 1
- Mardiasmo dalam Ningtiana et al., (2021). Strategi Pengembangan Keterampilan. Andi Offset. Yogyakarta
- Muhammad Rifai, (2019). Sosiologi Keberadaan Anak, Ar-Ruzz media, Yogyakarta
- Ratminto, (2019). Manajemen Pelayanan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Rauf, E. U. T., & Mosshananza, H. (2025). Optimalisasi Implementasi Aplikasi E-Kinerja Dalam Pengembangan E-Government Di BKPSDM Kota Bandar Lampung. *JURIST: Jurnal Ilmu Hukum dan Ilmu Politik*, 2(2), 53-62.
- Rauf, E. U. T., Wisnaningsih, W., & Mosshananza, H. (2025). Peran Kebersamaan Antar Karyawan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Kalimantan Bengkel Jaya Desa Kalimantan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JURIST: Jurnal Ilmu Hukum dan Ilmu Politik*, 2(4), 116-123.
- Ryana, Z. V., Meiliyana, M., & Utami, A. (2023). Strategi Penanganan Anak Putus Sekolah di Provinsi Lampung (Studi Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Menangani Anak Putus SMA Tahun 2021). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 5(1), 47-60.
- Sondang Siagian, (2018). Manajemen Strategi Sektor Publik Pustaka Media Jakarta

Sudarmanto. (2019). Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi). Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet Bandung

Taufiqurokhman. (2016). Manajemen Strategik. Gramedia Indonesia, Jakarta

Trismansyah. (2019). Anak Putus Sekolah dan Permasalahannya, Percetakan Rosda Karya, Jakarta.